FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA *UNMET NEED* KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

JURNAL

ROSALINDA PAKAYA
NIM. C01417170

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA *UNMET NEED* KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

FACTORS ARE ASSOCIATED TO THE OCCURRENCE OF *UNMET NEED* KB IN COUPLES OF CHILDBEARING AGE AT THE WORK AREA OF THE TELAGA HEALTH CENTER.

[1]Rosalinda pakaya , [2]Ani Retni ,[3] Harismayanti
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: rosliandapakaya24@gmail.com

ABSTRAK

Unmet Need KB adalah PUS yang tidak menggunakan metode kontrasepsi, baik yang tidak ingin anak lagi (TIAL) ataupun yang ingin anak ditunda (IAT). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif Analitik.* Jumlah populasi 2,036 Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan sebanyak 114 responden PUS yang tidak menggunakan KB yang terbagi menjadi empat Desa. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan hubungan antara usia dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan *p value* 0,000 (≤ 0,05), Hasil penelitian didapatkan hubungan antara pendidikan terakhir dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan *p value* 0,018 (≤ 0,05), Hasil penelitian didapatkan hubungan antara akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan *p value* 0,009 (≤ 0,05), Hasil penelitian didapatkan hubungan antara dukungan suami dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan p value 0,004 (≤ 0,05).

Kata kunci: ***Unmet Need KB, Pasangan Usia Subur, Usia***

ABSTRACT

Unmet Need KB is a couple of childbearing age that does not use a contraceptive method, either those who do not want more children or those who want their children to be postponed. The purpose of research was to determine the factors associated with the occurrence of Unmet Need for Family Planning in Couples of Childbearing Age at the Telaga Health Center Work Area. The research method uses quantitative descriptive analytical approach. The total population is 2,036 couples of childbearing age in the Telaga Health Center Work Area, the determination of the sample using a simple random sampling technique based on the specified criteria as many as 114 couples as respondents who do not use family planning which are divided into four villages. Data analysis used Chi Square test. The results showed there was a relationship between age and the occurrence of Unmet Need for Family Planning with a p value of 0.000 (≤ 0.05). The results showed a relationship between the last education and the occurrence of Unmet Need for Family Planning with a p value of 0.018 (≤ 0.05). The results showed a relationship between access to family planning information with the occurrence of Unmet Need for Family Planning with a p value of 0.009 (≤ 0.05). The results showed a relationship between husband's support and the occurrence of Unmet Need for family planning with a p value of 0.004 (≤ 0.05).

Keywords: Unmet Need KB, Couples of Childbearing Age, Age.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang timbul akibat pertumbuhan penduduk yang tinggi perlu adanya kerjasama antara penduduk dan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kependudukan adalah melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan kuantitas penduduk yang ditandai dengan perubahan jumlah, struktur, komposisi dan persebaran penduduk yang seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (Mitasrana, 2019).

Tahun 2021 Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia berjumlah sebanyak 487.718,00 jiwa, di Provinsi Gorontalo PUS berjumlah 189.341 jiwa, di Kabupaten Gorontalo PUS berjumlah 69.437 dan di Puskesmas Telaga berjumlah 2.036 jiwa yang terbagi beberapa desa yaitu, desa Luhu berjumlah.

Tingginya angka *Unmet Need* KB menjadi salah satu masalah karena menjadi salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan juga di Dunia bila *Unmet Need* KB tidak segera ditangani maka Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas seperti aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Resti et al., 2019). Angka *Unmet Need* KB di Indonesia tahun 2020 13,4% di antaranya *Unmet Need* KB yang ingin anak ditunda 4,3%, *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 9,2%. Angka *Unmet Need* KB dari tahun ke tahun tersebut masih belum mencapai angka *Unmet Need* KB yang ditargetkan oleh BKKBN di dalam RENSTRA BKKBN 2020-2024 yaitu sebesar 7,4%. Angka *Unmet Need* KB di BKKBN Provinsi Gorontalo pada bulan maret 2021 sebanyak 21.737 jiwa diantaranya *Unmet Need* KB yang Ingin Anak diTunda 12.593 jiwa 26,86% *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 9.144 jiwa 19,50%. *Angka Unmet* Need KB di Kabupaten Gorontalo 6.118 diantaranya *Unmet Need* KB yang ingin anak ditunda 3.444 jiwa 22,84% *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak Lagi 2.674 jiwa 17,73%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Telaga didapatkan angka *Unmet Need* KB pada bulan Maret tahun 2021 jumlah *Unmet Need* KB 189 jiwa (9,28%) di antaranya *Unmet Need* KB yang ingin anak ditunda 109 jiwa (5,35%), *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 80 jiwa (3,92%). Yang terbagi menjadi beberapa desa yaitu desa Luhu 61 jiwa (9,15%) diantaranya *Unmet Need* KB yang ingin anak ditunda 28 jiwa (4,2%), *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 33 jiwa (4,95%). Desa Hulawa 69 jiwa (11,3%) di antaranya ingin anak ditunda 39 jiwa (6,37%) *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 30 jiwa (4,9%). Desa Bulila 37 jiwa (9,29) diantaranya Ingin Anak diTunda 22 jiwa (5,52%) *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 15 jiwa (3,76%). Desa Mongolato 22 jiwa (6,11%) diantaranya ingin anak ditunda 20 jiwa (5,55%) *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak lagi 2 jiwa (0,55%). 666 jiwa, desa Hulawa berjumlah 612 jiwa, desa Bulila berjumlah 398 jiwa, sedangkan desa Mongolato berjumlah 360 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2021 dengan 6 responden yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Telaga tidak melakukan program KB karena tidak mengetahui alat kontrasepsi apa yang cocok bagi responden, takut dengan kegemukan serta menimbulkan flek hitam pada wajah, responden lain pun mengungkapkan tidak mengikuti KB karena alasan tidak didukung oleh suami untuk melakukannya. Suami menginginkan anak yang lebih karena menganggap anak adalah sumber rezeki. Responden mengatakan tidak ingin anak lagi mengungkapkan bahwa alasan usia yang sudah >35 tahun, sudah merasa cukup dengan 4 anak, merasa kewalahan mengurus anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Deskriptif Analitik*, peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara

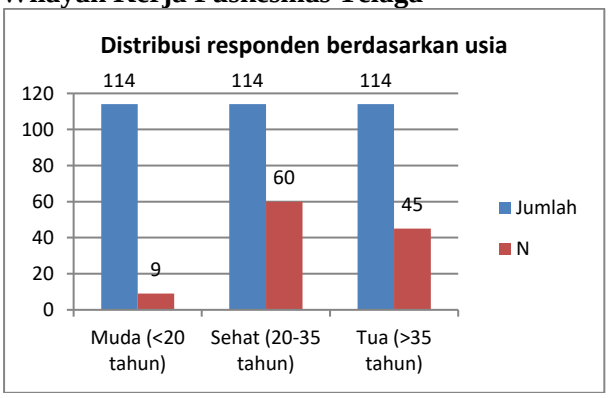
variabel. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada satu kali saja dan pengukuran variabel saat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang telah menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga sebanyak 2,036 orang. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut maka peneliti menggunakan Lemeshow jika N diketahui. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dengan skala guttman yang berisi pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab responden yang dibuat dalam bentuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

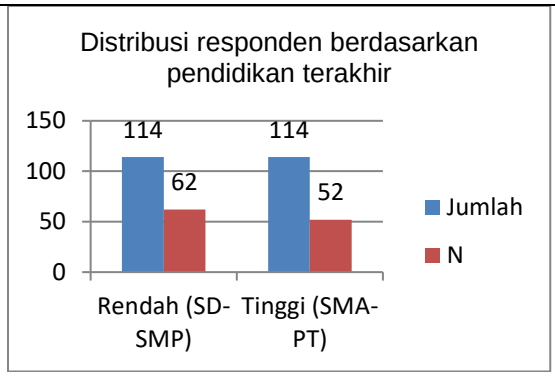
Analisis Univariat

Diagram batang 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga



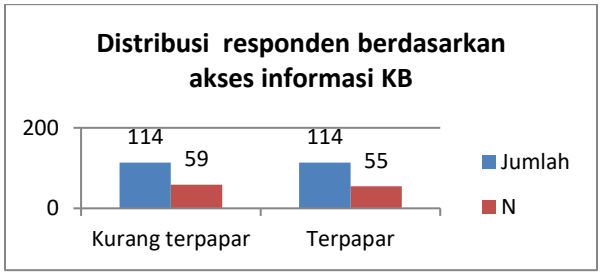
Berdasarkan diagram batang 1, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada PUS terbanyak dalam penelitian ini adalah usia sehat (20-35 tahun) sebanyak 60 responden. Dan paling sedikit adalah usia muda (<20 tahun) sebanyak 9 responden.

Diagram batang 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada PUS



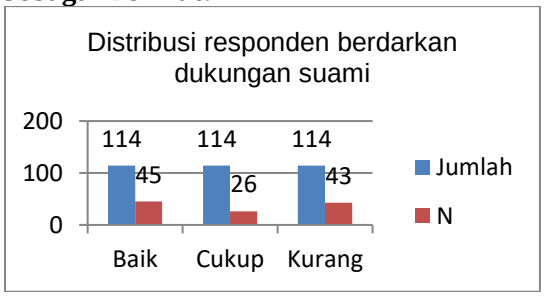
Berdasarkan diagram batang 2, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada PUS terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 62 responden. Dan paling sedikit adalah pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 52 responden.

Diagram batang 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga



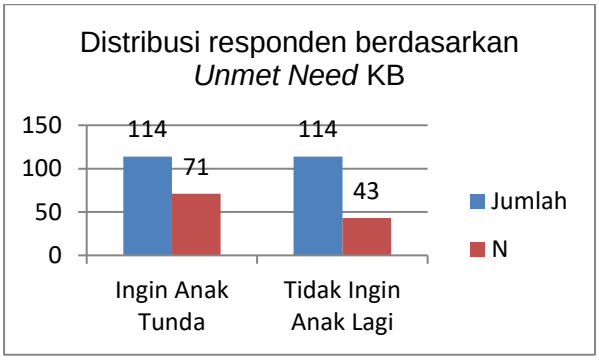
Berdasarkan diagram batang 4, distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Informasi KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah kurang terpapar dengan jumlah 59 responden dan paling sedikit adalah terpapar dengan jumlah 55 responden.

Diagram batang 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Sebagai Berikut:



Berdasarkan diagram batang 5, distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah baik dengan jumlah 45 responden dan paling sedikit adalah cukup dengan jumlah 26 responden.

Diagram batang 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga



Berdasarkan diagram batang 6, distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah ingin anak tunda dengan jumlah 71 responden dan paling sedikit adalah tidak ingin anak lagi dengan jumlah 43 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Usia dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Usia	*Unmet Need* KB				Total		*Value*
	Ingin Anak Tunda		Tidak Ingin Anak Lagi				
	N	%	*N*	%	*N*	%	
Muda (<20 tahun)	9	7,9%	0	0,0%	9	7,9%	0,000
Sehat (20-35 tahun)	51	44,7%	9	7,9%	60	52,6%	
Tua (>35 tahun)	11	9,6%	34	29,8%	45	39,5	
Total	**71**	**62,3%**	**43**	**37,7%**	**114**	**100,0%**	

Berdasarkan tabel 1. Menunjukan bahwa usia kategori muda (<20 tahun) dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda 9 responden (7,9%) dan usia kategori muda (<20 tahun) dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi 0 responden (0,0%), secara keseluruhan usia kategori muda berjumlah 9 responden (7,9%). Usia kategori sehat (20-35 tahun) dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda 51 responden (44,7%) dan usia kategori muda (20-35 tahun) dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi 9 responden (7,7%), secara keseluruhan usia kategori sehat (20-35 tahun) 60 responden (52,6%). Usia kategori tua (>35 tahun) dengan *Unmet Need* KB ingin tunda anak 11 responden (9,6 %), dan usia kategori tua (>35 tahun) dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi 34 responden (29,8%), secara keseluruhan usia kategori tua (>35 tahun) 45 responden 39,5%. Total *Unmet Need* KB dengan kategori ingin anak tunda 71 responden (62,3%), sedangkan *Unmet Need* KB dengan kategori tidak ingin anak lagi 43 responden (37,6%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* maka diperoleh nilai signifikan 0,000 (<0,05) ini berarti Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan usia dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Pendidikan Terakhir	*Unmet Need* KB				Total		*Value*
	Ingin Anak Tunda		Tidak Ingin Anak Lagi				
	N	%	*N*	%	*N*	%	
Rendah (SD-SMP)	32	28,1%	30	26,3%	62	54,4%	0,018
Tinggi (SMA-PT)	39	34,2%	13	11,4%	52	45,6%	
Total	**71**	**62,3%**	**43**	**37,7%**	**114**	**100,0%**	

Berdasarkan berdasarkan tabel 2, menunjukan bahwa pendidikan terakhir kategori rendah (SD-SMP) dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 32 responden (28,1%) dan pendidikan terakhir kategori rendah (SD-SMP) dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 30 responden (26,3%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori Pendidikan teraakhir rendah (SD-SMP) berjumlah 62 responden (54,4%). Pendidikan terakhir kategori tinggi (SMA-PT) dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 39 responden (34,2%) dan pendidikan terakhir kategori tinggi (SMA-PT) dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 13 responden (11,4%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori Pendidikan terakhir tinggi (SMA-PT) berjumlah 52 responden (45,6%). Total *Unmet Need* KB dengan kategori ingin anak tunda 71 responden (62,3%), sedangkan *Unmet Need* KB dengan kategori tidak ingin anak lagi 43 responden (37,6%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* maka diperoleh nilai

signifikan 0,018 (<0,05) ini berarti Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan Pendidikan terakhir dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Tabel 3. Hubungan Akses Informasi dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Akses Informasi KB	*Unmet Need* KB				Total		*Value*
	Ingin Anak Tunda		Tidak Ingin Anak Lagi				
	N	%	*N*	%	*N*	%	
Kurang Terpapar	44	38,6%	15	13,2%	59	51,8%	0,009
Terpapar	27	23,7%	28	24,6%	55	48,2%	
Total	**71**	**62,3%**	**43**	**37,7%**	**114**	**100,0%**	

Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa akses informasi KB kategori kurang terpapar dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 44 responden (38,6%) dan akses informasi kategori kurang terpapar dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 15 responden (13,2%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori akses informasi kurang terpapar berjumlah 59 responden (51,8%). Akses informasi KB kategori terpapar dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 27 responden (23,7%) dan akses informasi kategori terpapar dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 28 responden (24,6%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori akses informasi terpapar berjumlah 55 responden (48,2%). Total *Unmet Need* KB dengan kategori ingin anak tunda 71 responden (62,3%), sedangkan *Unmet Need* KB dengan kategori tidak ingin anak lagi 43 responden (37,6%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* maka diperoleh nilai signifikan 0,009 (<0,05) ini berarti Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Dukungan Suami	*Unmet Need* KB				Total		*Value*
	Ingin Anak Tunda		Tidak Ingin Anak Lagi				
	N	%	*N*	%	*N*	%	
Baik	24	21,1%	21	18,4%	45	39,5%	0,004
Cukup	12	10,5%	14	12,3%	26	22,8%	
Kurang	35	30,7%	8	7,0%	43	37,7%	
Total	**71**	**62,3%**	**43**	**37,7%**	**114**	**100,0%**	

Berdasarkan tabel 4, menunjukan bahwa dukungan suami kategori baik dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 24 responden (21,1%) dan dukungan suami kategori baik dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 21 responden (18,4%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori dukungan suami baik berjumlah 45 responden (39,5%). Dukungan suami kategori cukup dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 12 responden (10,5%) dan dukungan suami kategori cukup dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 14 responden (12,3%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori dukungan suami cukup berjumlah 26 responden (22,8%). Dukungan suami kategori kurang dengan *Unmet Need* KB ingin anak tunda berjumlah 35 responden (30,7%) dan dukungan suami kategori kurang dengan *Unmet Need* KB tidak ingin anak lagi berjumlah 8 responden (7,0%), secara keseluruhan *Unmet Need* KB kategori dukungan suami kurang berjumlah 43 responden (37,7%). Total *Unmet Need* KB dengan kategori ingin anak tunda 71 responden (62,3%), sedangkan *Unmet Need* KB dengan kategori tidak ingin anak lagi 43 responden (37,7%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* maka diperoleh nilai signifikan 0,004 (<0,05) ini berarti Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan dukungan suami dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Pembahasan

Analisis Univariat

Usia

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa karakteristik subjek berdasarkan usia pada PUS terbanyak dalam penelitian ini adalah usia sehat 20-35 tahun sebanyak 60 responden (52,6%) dan paling sedikit adalah usia muda <20 tahun sebanyak 9 responden (7,9%).

Menurut Notoatmojo dalam Fitri Purwa (2018) semakin bertambahnya usia seseorang semakin usia seseorang semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Individu akan lebih berperan aktif dalam kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan kegiatan–kegiatan baru, sehingga dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia

lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut asumsi peneliti, diusia 20-35 tahun masih banyak PUS yang belum menggunakan KB karena perempuan menganggap semakin tinggi usia maka risiko untuk kehamilan semakin kecil. Terjadinya *Unmet Need* KB secara signifikan berhubungan dengan usia perempuan, dimana setelah umur ibu 35 tahun, *Unmet Need* KB akan cenderung menurun, Hal ini terbukti berdasarkan rata-rata penuturan perempuan *Unmet Need* KB pada usia atas menyebutkan bahwa usia yang tua sudah tidak mungkin hamil lagi, sehingga tidak perlu menggunakan kontrasepsi.

Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan pada PUS terbanyak dalam penelitian ini adalah terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 62 responden (54,4%). Dan paling sedikit adalah pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 52 responden (45,6%).

Menurut pendapat Notoadmodjo dalam Sarlis (2019) Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat dapat mendukung tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti Hal ini menunjukan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal berkaitan dengan pola pikir wanita PUS dalam ber-KB atau *Unmet Need* KB. Sebagian besar wanita PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga berasal dari tingkat pendidikan rendah namun wanita PUS cenderung lebih memilih tidak ber-KB untuk menunda kelahiran ataupun tidak ingin anak lagi ini dikarenakan pola pikir mereka yang kurang mengenai pengetahuan ber-KB tanpa menggunakan alat kontrasepsi dan pengetahuan mengenai efek samping KB sehingga menyebabkan tingkat pendidikan rendah cenderung membuat PUS memilih *Unmet Need* KB.

Akses Informasi KB

Hasil penelitian tentang akses informasi KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah kurang terpapar dengan jumlah 59 responden (51,8%) dan paling sedikit adalah terpapar dengan jumlah 55 responden (48,2%).

Menurut penelitian Sinaga (2019) Secara umum informasi adalah pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian yang lebih mendalam lagi menyebutkan bahwa definisi informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki arti atau manfaat bagi penerimanya. Informasi kesehatan yang diberikan melalui pendidikan/promosi kesehatan sangat penting dalam merubah perilaku individu atau masyarakat.

Menurut asumsi peneliti akses informasi menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan *Unmet Need* KB karena informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terkait alat kontrasepsi apa yang dapat digunakan oleh ibu, kurangnya paparan informasi mengenai KB mempengaruhi ibu untuk cenderung tidak memakai kontrasepsi. Pemberian informasi dan penyuluhan KB oleh petugas kesehatan tidak hanya diberikan kepada isteri saja, tetapi suami juga perlu diberikan informasi.

Dukungan suami

Hasil penelitian tentang Responden Berdasarkan Dukungan Suami pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah baik dengan jumlah 45 responden (39,5%) dan paling sedikit adalah cukup dengan jumlah 26 responden (22,8%).

Menurut penelitian Afifah et al (2017) Dukungan suami terbukti berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Kejadian *Unmet Need* KB seringkali terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan persepsi tentang fertilitas, kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya, dan berbagai faktor lainnya.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami menjadi faktor penting, komunikasi pasangan yang meningkat dapat membantu wanita mendapatkan persetujuan suami/pasangan mereka. Oleh karena itu keterlibatan suami dalam penyuluhan dan mempromosikan keterlibatan suami dalam keluarga berencana dapat meningkatkan prevalensi penggunaan kontrasepsi dukungan suami sangat dibutuhkan untuk

menjaga kestabilan responden dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami juga mempengaruhi pasangan tersebut melakukan perilaku ber-KB. Suami sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap fasilitas.

***Unmet Need* KB**

Hasil penelitian tentang *Unmet Need* KB pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga yang terbanyak adalah ingin anak tunda dengan jumlah 70 responden (61,4%) dan paling sedikit adalah tidak ingin anak lagi dengan jumlah 44 responden (38,6%). Hal ini yang menjadi mayoritas pada *Unmet Need* KB ingin anak tunda dengan jumlah 70 responden (61,4%).

Menurut penelitian Sujana (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Unmet Need* KB terjadi pada perempuan yang berumur kurang dari 20 tahun, perempuan yang berumur 35 tahun ke atas, serta keluarga yang telah memiliki dua anak atau lebih. Ketiga kelompok perempuan tersebut tidak menginginkan anak lagi. Hanya terdapat satu PUS *Unmet Need* KB yang berumur kurang dari 20 tahun yang menginginkan penundaan kehadiran seorang anak. Sementara itu, sebagian besar (lebih dari 50,0 persen) PUS *Unmet Need* KB berumur 30-39 tahun dengan kondisi ingin anak ditunda dan tidak ingin anak lagi. Kelompok-kelompok ini memiliki peluang tinggi dalam melakukan perencanaan keluarga yang kurang tepat.

Menurut asumsi peneliti didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas PUS berumur 20-35 tahun, pada umur tersebut responden Ingin Menunda Anak sebab sebagian besar memiliki jumlah anak ≤2. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa suami kurang mendukung istrinya dalam menggunakan KB dengan alasan masih ingin memiliki anak dan menunda anak tanpa menggunakan KB serta Responden kurang terpapar dengan akses informasi KB sehingga PUS memutuskan untuk tidak menggunakan KB.

Analisis Bivariat

Hubungan Usia dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan nilai 0,000 dimana nilai p<0,05. Artinya Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan umur dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Setelah dilakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga pada variabel usia dengan kategori sehat (20-35 tahun) tidak ingin anak lagi sebanyak 9 responden 7,9%, PUS mengatakan karena sudah memiliki anak sepasang dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, serta PUS mengatakan sudah cukup bagi mereka memiliki dua anak tetapi tidak ingin menggunakan KB karena takut akan efek samping yang akan ditimbulkan. Pada variabel umur kategori tua (>35 tahun) Ingin Menunda Anak sebanyak 11 responden 9,6%, PUS mengatakan hanya memiliki satu anak sehingga masih ingin memiliki anak agar masa tuanya tidak kesepian.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Nanlohy (2017), Usia adalah lamanya waktu yang dijalani seseorang untuk hidup yang ditentukan sampai ulang tahun terakhir orang tersebut yang diukur dalam tahun berjalan. Usia dapat diartikan sebagai waktu yang dilalui oleh manusia untuk melakukan suatu proses tumbuh dan berkembang sejak dilahirkannya baik secara fisik, psikologi, sosial dan reproduksi.

Menurut pendapat Mertasari (2021) Usia merupakan suatu faktor yang berpengaruh bagi seorang wanita dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan usia 20 -30 tahun dinilai sangat baik bagi seorang wanita dalam masa reproduksinya, karena pada usia inilah alat-alat reproduksi wanita telah matang sehingga merupakan usia terbaik bagi seorang wanita untuk melahirkan.

Menurut asumsi peneliti Usia dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Pada penelitian ini, PUS pada usia 20–35 tahun rentan terhadap kejadian *Unmet Need* KB. Hal ini mungkin disebabkan karena PUS merasa sistem reproduksinya sangat baik pada usia 20–35 tahun sehingga PUS enggan menggunakan alat kontrasepsi dan keinginan untuk memiliki anak sebanyak mungkin.

Hubungan Pendidikan terakhir dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan nilai 0,018 dimana nilai $p<0,05$. Artinya Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan pendidikan terakhir dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Setelah dilakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga pada variabel pendidikan dengan kategori pendidikan terakhir kategori rendah (SD-SMP) tidak ingin anak lagi 30 responden 26,3%, berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa PUS dengan pendidikan terakhir kategori rendah terdapat paparan informasi tentang KB akan tetapi PUS tidak menggunakan KB karena sebagian PUS mengatakan tidak cocok menggunakan KB dan tidak mengetahui KB apa yang cocok digunakan. Pada variabel pendidikan terakhir kategori tinggi (SMA-PT) ingin anak tunda berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa PUS dengan pendidikan tinggi kurang terpapar informasi tentang KB sehingga PUS tidak menggunakan KB.

Menurut penelitian Paramita et al (2017) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide baru termasuk menggunakan alat kontrasepsi. Perempuan yang tidak berpendidikan mempunyai peluang *Unmet Need* KB 1,3 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang sekolah dasar. Sedangkan pada perempuan yang berpendidikan menengah pertama, menengah atas dan pendidikan tinggi mempunyai peluang mengalami *Unmet Need* KB 1,2 kali lebih besar daripada perempuan yang berpendidikan sekolah dasar, namun pada pendidikan tinggi tidak bermakna secara statistik.

Menurut asumsi peneliti PUS yang berpendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang tentang informasi yang diterima, salah satunya mengenai informasi tentang KB baik dari manfaat KB, KB apa yang cocok untuk digunakan, serta apa saja yang harus dilakukan jika mengalami efek samping penggunaan KB, sehingga peluang PUS yang berpendidikan rendah akan semakin tinggi mengalami *Unmet Need* KB. Begitu pula dengan PUS berpendidikan tinggi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas wawasannya dan mudah menerima informasi.

Hubungan Akses Informasi KB dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan nilai 0,009 dimana nilai $p<0,05$. Artinya Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Setelah dilakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga pada variabel akses informasi dengan kategori kurang terpapar tidak ingin anak lagi 15 responden 13,2%, PUS mengatakan bahwa usia mereka sudah memasuki usia tua sehingga tidak ingin anak lagi dan PUS memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurangnya informasi yang di dapat. Pada variabel akses informasi KB terpapar ingin anak tunda 27 responden 23,7%, PUS mengatakan usia masih kategori sehat, akan tetapi sebagian besar PUS pada akses informasi kategori terpapar memiliki pendidikan tinggi tidak bisa menjamin untuk PUS menggunakan KB.

Menurut penelitian Gultom & Pinem (2018) Akses informasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku seseorang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, strategi education Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan-penyuluhan, menghasilkan perubahan perilaku yang langgeng. Tingkat pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi penerimaan program KB di masyarakat.

Menurut asumsi peneliti akses informasi berhubungan dengan terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS karena Kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan responden dalam memilih jenis KB. Pemberian Komunikasi edukasi dan informasi dari petugas kesehatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan PUS untuk ber-KB. Masih banyak responden yang menentukan metode kontrasepsi yang dipilih hanya berdasar informasi yang diperoleh dari

tetangga dan berdasarkan oleh pengalaman masing-masing.

Hubungan Dukungan Suami dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan suami dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan nilai 0,004 dimana nilai *p*<0,05. Artinya Ho ditolak dan ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan dukungan suami dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

Setelah dilakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga pada dukungan suami kategori baik Tidak Ingin Anak Lagi 21 responden 28,4%, PUS mengatakan umurnya sudah tua sehingga tidak memungkinkan memiliki anak lagi tetapi tidak menggunakan KB. Pada variabel dukungan suami kategori kurang Ingin Anak Tunda 35 responden 30,7%, PUS mengatakan jumlah anak ≤2 dan umur PUS masih kategori sehat sehingga masih Ingin Menunda Anak. Alasan lasan suami yang tidak setuju jika istrinya menggunakan KB yaitu suami memang tidak mengerti tentang KB.

Menurut penelitian Pelzer et al (2017) dijelaskan bahwa faktor dukungan suami memang berperan penting, karena suami merupakan kepala rumah tangga dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga, yang dilakukan suami termasuk pengambilan keputusan untuk jenis alat Kontrasepsi yang digunakan, serta diantaranya faktor kesehatan,serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan Keluarga Berencana (KB) adalah hak Pasangan Suami istri untuk menentukan,alat Kontrasepsi apa yang akan digunakan dan pilihan untuk menentukan (KB), fenomena dan budaya Indonesia yang terjadi yaitu seorang suamI adalah pemimpin di dalam Keluarga dan Pengambil Keputusan yang terkait dengan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami menjadi hal yang sangat penting bagi wanita untuk mengambil sebuah keputusan, salah satunya adalah dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan dari suami maka dapat meningkatkan *Unmet Need* KB, hal ini bisa saja membahayakan kesehatan ibu dan janinnya kelak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui Karakteristik responden terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga berupa faktor usia, pendidikan terakhir, akses informasi KB, dan dukungan suami. Berdasarkan nilai *p-value* pada karakteristik responden yang paling tinggi pada faktor usia dan yang paling rendah pada faktor pendidikan terakhir.

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan faktor usia terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur dengan nilai *p-value* 0,000 ≤ 0,05

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan faktor pendidikan terakhir terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur dengan nilai *p-value* 0,018 ≤ 0,05

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan faktor akses informasi KB terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur dengan nilai *p-value* 0,009 ≤ 0,05

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan dukungan suami terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur dengan nilai *p-value* 0,004 ≤ 0,05

SARAN

1. Bagi Pendidikan

Diharapkan bagi Institusi pendidikan penelitian ini dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan mengenai *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan petugas kesehatan lebih memberikan edukasi, informasi, dan komunikasi kepada PUS secara rutin 3 bulan sekali agar PUS memiliki wawasan, pemahaman yang luas mengenai kontrasepsi sehingga diharapkan terjadinya peningkatan akses informasi KB dan dukungan suami mengenai pemilihan kontrasepsi sehingga angka kejadian *Unmet Need* KB pada PUS menurun.

3. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)

Diharapkan PUS mengikuti setiap program-program KB yang dilaksanakan oleh Puskesmas, khususnya dalam bidang keluarga berencana agar PUS dapat dengan mudah untuk

memilih alat kontrasepsi yang bisa digunakan untuk membatasi jumlah anak.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat hubungan antara umur, pendidikan, akses informasi KB, dan dukungan suami dengan terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS. Sehingga menjadi bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti. Serta pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya

5. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat mendapat pengetahuan mengenai *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur

6. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan lebih baik lagi terhadap faktor-faktor yang telah diteliti serta lebih memperhatikan akses informasi KB yang didapatkan oleh PUS sehingga dapat menurunkan angka *Unmet Need* KB dan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB seperti jumlah anak, jenis pekerjaan, dan akses pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Mitasrana, A. (2019). faktor-faktor yang Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Limokaum, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. Universitas Andalas. Skripsi.

Resti, N., Barus, E., & Anita, S. (2019). Analisis Unmet Need KB pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. 4(2), 71–73.

Fitri Purwa, M. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kb Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Sarlis, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. 4(2), 184–193.

Sinaga, A. (2019). Hubungan Penegtahuan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Penggunaan KB IUD Pasca Plasenta di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Maksitek, 4(2), 5.

Afifah, Darmayanti, I. P., & Megasari, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS). 1(2), 10–14.

Sujana, S. B. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Aktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor di Wilayah Kerja Kontrasepsi pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Pundata Baji Puskesmas Pundata Baji Kabupaten Pangkep. 1–113.

Nanlohy, S. (2017). Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi, 1–85.

Mertasari, L. (2021). Identifikasi Penyebab Unmet Need KB di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2019. 4(1).

paramita, D. F., T. (2017). Hubungan antara Otonomi Perempuan dan Presepsi terhadap Pelayanan Konseling KB dengan Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 214–222.

Gultom, D., & Pinem, M. N. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Dalam Program Kelurga Berencana. Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup, 4002, 18–26.

Pelzer, K., Stebbins, J. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan KB Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Karya. Solid State Ionics, 2(1), 1–10.